

## **BAB III METODE PENELITIAN**

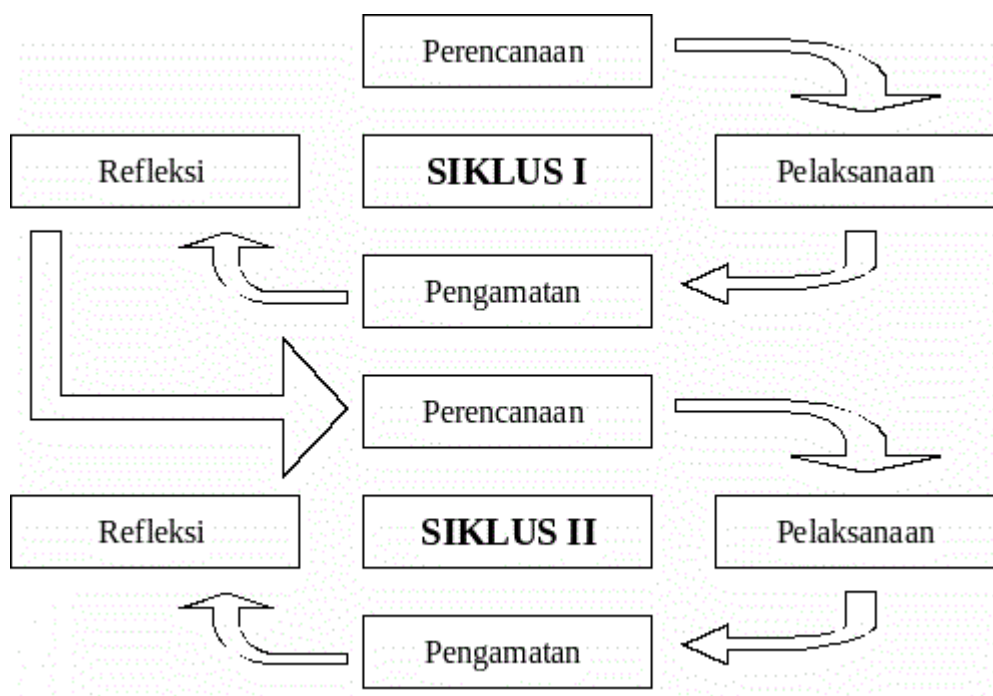
### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang difokuskan pada situasi kelas. Yanti dan Munaris (2012: 13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang bersifat selektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya dijelaskan oleh Wardhani (2006: 1.4) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, penelitian tindakan kelas dapat berbentuk individual dan kolaboratif. Dalam penelitian individual seorang guru melaksanakan di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedangkan penelitian kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan di kelas masing-masing dan diantara anggota yang melakukan kunjungan antarkelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas dalam pelaksanaan penelitian (Saryono dalam Yanti dan Munaris, 2012: 3). Kemudian Supardi (dalam Yanti dan Munaris, 2012: 21) menyatakan

penelitian tindakan kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kekurangefektifan dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010: 16), yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK.  
adopsi dari Arikunto, dkk. (2010: 16)

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nunggalrejo. Tepatnya di Jalan Raya Pungur, Nunggalrejo kecamatan Pungur kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 5 bulan. Terhitung dari bulan Januari - Mei 2014. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 23 siswa, dengan komposisi 12 perempuan dan 11 laki-laki.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar kognitif siswa. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual melalui media grafis.
2. Teknik non tes merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yaitu aktivitas belajar, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor, dan kinerja guru. Teknik non tes dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi saat pelaksanaan pembelajaran pendekatan kontekstual melalui media grafis berlangsung. Observer yang dimaksud pada penelitian ini adalah teman sejawat dan guru kelas.

#### D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media grafis.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor, dan kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran pendekatan kontekstual melalui media grafis berlangsung.

#### E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran kemudian dideskripsikan.

- a. Aktivitas setiap individu diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang dicapai/diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

(adaptasi dari Purwanto, 2008:102)

Berdasarkan nilai yang dicapai pada indikator aktivitas, akan diketahui tingkat aktivitas siswa sesuai kriteria berikut ini.

Tabel 1. Kategori Peningkatan Aktivitas Siswa Berdasarkan Ketercapaian Individu.

<b>Tingkat Pencapaian Individu</b>	<b>Kategori</b>
$N > 75$	Aktif
$50 < N \leq 75$	Cukup aktif
$25 < N \leq 50$	Kurang aktif
$N \leq 25$	Pasif

(adaptasi dari Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

- b. Aktivitas siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan nilai yang dicapai pada indikator aktivitas, akan diketahui tingkat aktivitas siswa sesuai kriteria berikut ini.

Tabel 2. Kategori Peningkatan Aktivitas Siswa secara Klasikal.

<b>Siswa aktif (%)</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 80$	Sangat aktif
60 – 79	Aktif
40 – 59	Cukup aktif
20 – 39	Kurang aktif
$< 20$	Pasif

(adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

- c. Kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(modifikasi dari Sudijono, 2011: 318)

Berdasarkan nilai yang dicapai pada indikator, akan diketahui tingkat kinerja guru sesuai kriteria berikut ini.

Tabel 3. Kategori Kinerja Guru dalam Pembelajaran.

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$N \geq 80$	Sangat baik
$60 < N \leq 80$	Baik
$40 < N \leq 60$	Cukup baik
$20 < N \leq 40$	Kurang baik
$N < 20$	Sangat kurang

(adaptasi dari Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

- d. Hasil belajar afektif dalam pembelajaran diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan nilai yang dicapai pada indikator, akan diketahui tingkat hasil belajar afektif sesuai kriteria berikut ini.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Afektif dalam Pembelajaran.

<b>Konversi nilai akhir</b>	<b>Predikat</b>	<b>Kategori</b>
<b>Nilai 0 - 100</b>		
86 – 100	A	Sudah Membudaya (1)
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	Membudaya (2)
71 – 75	B	
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	Mulai Terlihat (3)
56 – 60	C	
51 – 55	C-	
46 – 50	D+	Belum Terlihat (4)
0 – 45	D	

Berikut ini adalah keterangan dari kategori pada tabel 4 menurut Kemendikbud (2013: ix).

- (1) Sudah membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (*Tahap Autonomi*).

- (2) Membudaya, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).
- (3) Mulai terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).
- (4) Belum terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

e. Hasil belajar psikomotor dalam pembelajaran diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan nilai yang dicapai pada indikator, akan diketahui tingkat hasil belajar psikomotor sesuai kriteria berikut ini.

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Psikomotor dalam Pembelajaran.

<b>Konversi nilai akhir</b>	<b>Predikat</b>	<b>Kategori</b>
<b>Nilai 0 - 100</b>		
86 – 100	A	Sangat Terampil (1)
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	Terampil (2)
71 – 75	B	
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	Cukup Terampil (3)
56 – 60	C	
51 – 55	C-	
46 - 50	D+	Kurang Terampil (4)
0 - 45	D	

Berikut ini adalah keterangan dari kategori pada tabel 5 menurut Kemendikbud (2013: ix).

- 1) Sangat terampil, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan keterampilan yang dinyatakan dalam indikator

secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

- 2) Terampil, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda keterampilan yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).
- 3) Cukup terampil, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal keterampilan yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).
- 4) Kurang terampil, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal keterampilan yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru menggunakan pendekatan kontekstual.

- a. Menghitung nilai hasil belajar siswa secara individu menggunakan

rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(modifikasi dari Sudijono, 2011:318)

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  : jumlah nilai seluruh siswa

$N$  : jumlah siswa

(adaptasi dari Sudijono, 2011: 84)



- c. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(adopsi dari Aqib, 2009: 41)

Berdasarkan persentase yang dicapai, akan diketahui tingkat keberhasilan kognitif siswa secara klasikal sesuai kriteria sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa secara Klasikal.

<b>Tingkat keberhasilan (%)</b>	<b>Kategori</b>
80%	Sangat tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

(adopsi dari Aqib, 2009: 41)

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis pemetaan kompetensi, menyusun silabus dan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi kinerja guru, afektif, psikomotor, LKS, soal tes hasil belajar siswa, dan kamera untuk mendokumentasi. Pembelajaran pada

siklus I ini, dilaksanakan pada sub tema Aku dan Cita-citaku pembelajaran 3 dan 5.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan kontekstual melalui media grafis. Pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

- a) Pengondisian kelas dan menertibkan siswa.
- b) Membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- c) Membagikan topi bernomor untuk memudahkan dalam mengamati aktivitas siswa.
- d) Guru menyampaikan apersepsi misalnya mengaitkan dengan materi sebelumnya. Pada tahap ini, guru mengonstruksi pengetahuan siswa.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru memberikan motivasi.

2) Inti

Pada tahap ini akan terlihat penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Berikut ini langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis.

- a) Guru menampilkan media yang telah disiapkan untuk pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan pemodelan menggunakan media grafis.

- b) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengamati media tersebut.
- c) Masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan materi berdasarkan tampilan media. Selama diskusi berlangsung, guru mengawasi kegiatan diskusi.
- d) Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa kemudian siswa diminta untuk mengerjakan permasalahan yang ada dalam LKS. Pada tahap ini, siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.
- e) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS kemudian menyampaikan hasilnya kepada kelompok lain, lalu kelompok lain memberikan tanggapan.
- f) Guru meluruskan hasil diskusi dan jawaban masing-masing kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusi dan jawabannya paling tepat.
- h) Sebagai penguatan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku siswa atau yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian autentik.
- i) Perwakilan siswa mengumpulkan hasil kerja.

### 3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.
- c) Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya untuk dipelajari.

#### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, afektif, dan psikomotor.

#### d. Refleksi

Tahap terakhir siklus ini merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul dan diperoleh pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Pada akhir siklus I (sebanyak 2 pembelajaran) telah dilakukan refleksi oleh tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pada siklus II. Siklus ke dua ini

juga terdiri dari 2 pembelajaran yang hasilnya diharapkan lebih baik dari siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis pemetaan kompetensi, menyusun silabus dan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, afektif, psikomotor, LKS, soal tes hasil belajar siswa, dan kamera untuk mendokumentasi. Pembelajaran pada siklus II ini, dilaksanakan pada sub tema Giat Meraih Cita-Cita pembelajaran 3 dan 4.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan kontekstual melalui media grafis. Pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

- a) Pengondisian kelas dan menertibkan siswa.
- b) Membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- c) Membagikan topi bernomor untuk memudahkan dalam mengamati aktivitas siswa.
- d) Guru menyampaikan apersepsi misalnya mengaitkan dengan materi sebelumnya. pada tahap ini, guru mengonstruksi pengetahuan siswa.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru memberikan motivasi.

## 2) Inti

Pada tahap ini akan terlihat penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis. Berikut ini langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis.

- a) Guru menampilkan media yang telah disiapkan untuk pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan pemodelan menggunakan media grafis.
- b) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengamati media tersebut.
- c) Masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan materi berdasarkan tampilan media. Selama diskusi berlangsung, guru mengawasi kegiatan diskusi.
- d) Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa kemudian siswa diminta untuk mengerjakan permasalahan yang ada dalam LKS. Pada tahap ini, siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.
- e) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS kemudian menyampaikan hasilnya kepada kelompok lain, lalu kelompok lain memberikan tanggapan.
- f) Guru meluruskan hasil diskusi dan jawaban masing-masing kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusi dan jawabannya paling tepat.

- h) Sebagai penguatan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku siswa atau yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian autentik.
  - i) Perwakilan siswa mengumpulkan hasil kerja.
- 3) Penutup
- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
  - b) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.
  - c) Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya untuk dipelajari.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, afektif, dan psikomotor.

d. Refleksi

Tahap terakhir siklus ini merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul dan diperoleh pada tahap observasi. Peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya sudah menjawab indikator keberhasilan yang akan dibahas berikut ini.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual melalui media grafis dikatakan berhasil apabila:

1. Persentase aktivitas siswa minimal mencapai kriteria aktif.
2. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.
3. Ketuntasan siswa berdasarkan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 66 mencapai 75% dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti.